

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pengujian data dengan menggunakan analisis jalur (*path analyst*) dimana akan dihitung koefisien jalur dan besarnya pengaruh residual tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum memasuki pengujian jalur, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian pengujian asumsi klasik.

A. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum memasuki tahap pengujian data dengan menggunakan metode analisis yang akan digunakan, maka data yang telah dikumpulkan perlu diuji dengan melakukan pengujian asumsi klasik agar dapat diketahui apakah model yang akan digunakan sudah relevan. Ada dua model penelitian yang dilakukan yaitu model pertama jumlah objek wisata dan jumlah hotel mempengaruhi tenaga kerja dan model kedua jumlah objek wisata, jumlah hotel dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD).

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau telah diambil dari populasi yang normal, maka perlu dilakukan uji normalitas sebagai berikut:

TABEL 5. 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23858179
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.755

a. Test distribution is Normal.

Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka residual menyebar tidak normal. Dari tabel hasil analisis uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,755. Yang berarti nilai signifikansi $0,755 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya ketika dilakukan regresi. Model dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai $DL < DW < 4-DU$.

Model pertama:

TABEL 5. 2
Hasil Uji Autokorelasi Model Pertama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.800	.787	.02918	1.528

a. Predictors: (Constant), dow, dhotel

b. *Dependent Variable:* Dtk

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya nilai DW sebesar 1,528, nilai DL dan DU yang didapat dari tabel *Durbin Watson* sebesar DL = 1,3433 dan nilai DU = 1,5838, maka $4-DU = 4-1,5838 = 2,4162$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,3433 < 1,528 < 2,4162$ yang artinya model regresi pertama terbebas dari autokorelasi.

Model kedua:

TABEL 5. 3
Hasil Uji Autokorelasi Model Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.622	.20749	2.272

a. Predictors: (Constant), dTK, dow, dhotel

a. *Dependent Variable:* dPAD

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya nilai DW sebesar 2,272, nilai DL dan DU yang didapat dari tabel *Durbin Watson* sebesar DL = 1,2833 dan nilai DU = 1,6528, maka $4-DU = 4-1,6528 = 2,3472$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,2833 < 2,272 < 2,3472$ yang artinya model regresi yang kedua juga terbebas dari autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk dapat diketahui pada model penelitian yang akan dilakukan terdapat korelasi antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Dalam model penelitian regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Asumsi yang digunakan adalah dengan berdasarkan nilai VIF, apabila nilai $VIF < 10,00$ diartikan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dan apabila nilai $VIF > 10,00$ maka diartikan terjadi multikolinearitas pada model regresi. Selain itu, dengan berdasarkan nilai *tolerance* jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka diasumsikan model terbebas dari multikolinearitas dan apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ maka diasumsikan terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang dilakukan.

Model regresi pertama:

TABEL 5. 4
Hasil Uji Multikolinearitas Model Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	6.676	.126				
log_Hotel	-.627	.046	-.949	-13.520	.000	.909	1.100
log_OW	-.058	.046	-.089	-1.262	.216	.909	1.100

a. Dependent Variable: log_TK

Pada model regresi pertama pada tabel diatas dilihat dari nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yang menunjukkan angka sebesar

0,909 > 0,10, berarti model regresi terbebas dari adanya multikolinearitas. Dan apabila dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel yaitu sebesar $1,100 < 10$, maka model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Model kedua:

TABEL 5. 5
Hasil Uji Multikolinearitas Model Kedua

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.009	2.816		-1.424	.165		
log_Hotel	1.206	.285	1.416	4.234	.000	.135	7.385
log_OW	.067	.112	.079	.600	.553	.866	1.155
log_TK	2.307	.419	1.790	5.501	.000	.143	6.985

a. Dependent Variable: log_PAD

Pada model regresi yang kedua pada tabel 5.5 diatas dilihat dari nilai tolerance masing-masing variabel bebas yang menunjukkan angka sebesar 0,135 untuk variabel hotel, 0,866 untuk variabel objek wisata dan 0,143 untuk variabel tenaga kerja > 0,10, berarti model regresi terbebas dari adanya multikolinearitas. Dan apabila dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel yaitu sebesar 7,385 untuk variabel hotel, 1,155 untuk variabel objek wisata dan 6,985 untuk variabel tenaga kerja < 10, maka model regresi terbebas dari multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua

pengamatan pada model regresi. Dimana dalam pengujian asumsi klasik salah satu syaratnya adalah terbebas dari adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Model pertama:

TABEL 5. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Pertama

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.101	.076		1.323	.195
log_Hotel	.004	.028	.029	.155	.878
log_OW	.008	.028	.056	.302	.765

a. *Dependent Variable:*

b. RES3

Asumsi yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah jika nilai sig lebih besar dari 5% maka disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, dan jika pada hasil pengujian heteroskedastisitas nilai sig lebih kecil dari 5% maka disimpulkan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dapat dilihat pada tabel pengujian heteroskedastisitas model regresi pertama diatas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel diatas 0,05 maka di asumsikan dalam model regresi yang dilakukan tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Model kedua:

TABEL 5. 7
Hasil Uji Multikolinearitas Model Kedua

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.730	1.742		1.567	.127
	log_Hotel	.251	.176	.645	1.423	.165
	log_OW	.079	.069	.205	1.144	.261
	log_TK	.406	.259	.690	1.566	.127

a. Dependent Variable: RES4

Pada model regresi yang kedua dapat dilihat pada tabel pengujian heteroskedastisitas model regresi pertama diatas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel diatas 0,05 maka di asumsikan dalam model regresi yang dilakukan tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

B. Menghitung Koefisien Jalur

Penghitungan koefisien jalur dilakukan agar besaran pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependent* dapat diketahui. Selain itu juga dengan melakukan penghitungan koefisien jalur dapat diketahui apakah variabel *independen* mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel *dependen*.

1. Jumlah objek wisata mempengaruhi jumlah hotel

TABEL 5. 8
Koefisien Jalur Model Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.663	.23741

a. Predictors: (Constant), log_ow

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.821	1	3.821	67.786	.000 ^a
Residual	1.860	33	.056		
Total	5.681	34			

a. Predictors: (Constant), log_ow

b. *Dependent Variable*: log_hotel**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.667	.151		4.428	.000
log_ow	.815	.099	.820	8.233	.000

a. *Dependent Variable*: log_hotel

Terlihat dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel jumlah objek wisata sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa regresi model I yakni variabel jumlah objek wisata (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah hotel (X2).

Selanjutnya besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel model *summary* adalah sebesar 0,673, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel jumlah objek wisata (X1) terhadap

variabel jumlah hotel(X2) sebesar 67,3%. Sementara sisanya 32,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain di luar model atau dari variabel-variabel yang tidak diteliti.

2. Jumlah objek wisata mempengaruhi tenaga kerja

TABEL 5. 9
Koefisien Jalur Model Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.971	.04569

a. Predictors: (Constant), log_ow

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.410	1	2.410	1.154E3	.000 ^a
	Residual	.069	33	.002		
	Total	2.479	34			

a. Predictors: (Constant), log_ow

b. *Dependent Variable:* log_tk

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.475	.029		154.336	.000
	log_ow	.647	.019	.986	33.974	.000

a. *Dependent Variable:* log_tk

Pada model regresi yang kedua ini terlihat dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel jumlah objek wisata sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa regresi model II yakni variabel jumlah objek wisata (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah tenaga kerja (Y1).

Selanjutnya besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel model *summary* model regresi kedua ini adalah sebesar 0,972, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel jumlah objek wisata (X1) terhadap variabel jumlah tenaga kerja (Y1) sebesar 97,2%. Sementara sisanya 2,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain di luar model atau dari variabel-variabel yang tidak diteliti.

3. Jumlah hotel mempengaruhi tenaga kerja

TABEL 5. 10
Koefisien Jalur Model Ketiga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.711	.14526

a. Predictors: (Constant), log_hotel

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.782	1	1.782	84.469	.000 ^a
	Residual	.696	33	.021		
	Total	2.479	34			

a. Predictors: (Constant), log_hotel

b. *Dependent Variable*: log_tk

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.381	.116		37.721	.000
	log_hotel	.560	.061	.848	9.191	.000

a. *Dependent Variable*: log_tk

Pada model regresi yang ketiga, terlihat dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel jumlah hotel sebesar 0,000

lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa regresi model III yakni variabel jumlah hotel (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah tenaga kerja (Y1).

Selanjutnya besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel model *summary* regresi ketiga ini adalah sebesar 0,719, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel jumlah hotel (X2) terhadap variabel jumlah tenaga kerja (Y1) sebesar 71,9%. Sementara sisanya 28,1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain di luar model atau dari variabel-variabel yang tidak diteliti.

4. Jumlah Hotel dan Tenaga Kerja Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah

TABEL 5. 11
Koefisien Jalur Model Keempat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.942	.938	.08677

a. Predictors: (Constant), log_tk, log_hotel

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.880	2	1.940	257.652	.000 ^a
Residual	.241	32	.008		
Total	4.121	34			

a. Predictors: (Constant), log_tk, log_hotel

b. *Dependent Variable*: log_PAD

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.819	.461		14.799	.000
	log_hotel	.476	.069	.559	6.935	.000
	log_tk	.580	.104	.450	5.575	.000

a. Dependent Variable: log_PAD

Pada model regresi yang keempat terlihat dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel jumlah hotel (X2) sebesar 0,000 dan variabel jumlah tenaga kerja (Y1) sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa regresi model IV yakni variabel jumlah hotel (X2) dan variabel jumlah tenaga kerja (Y1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y2).

Selanjutnya besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel model *summary* model regresi keempat ini adalah sebesar 0,942, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel jumlah hotel (X2) dan jumlah tenaga kerja (Y1) terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y2) sebesar 94,2%. Sementara sisanya 5,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain di luar model atau dari variabel-variabel yang tidak diteliti.

5. Jumlah Objek Wisata Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah

TABEL 5. 12
Koefisien Jalur Model Kelima

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.792	.15861

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.792	.15861

a. Predictors: (Constant), log_ow

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.290	1	3.290	130.780	.000 ^a
	Residual	.830	33	.025		
	Total	4.121	34			

a. Predictors: (Constant), log_ow

b. Dependent Variable: log_PAD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.741	.101		96.789	.000
	log_ow	.756	.066	.894	11.436	.000

a. Dependent Variable: log_PAD

Pada model regresi yang terakhir, terlihat dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel jumlah objek wisata sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa regresi model V yakni variabel jumlah objek wisata (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y2).

Selanjutnya besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel model *summary* model regresi kelima ini adalah sebesar 0,799, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel jumlah objek wisata (X1) terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y2) sebesar 79,9%.

Sementara sisanya 20,1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain di luar model atau dari variabel-variabel yang tidak diteliti.

C. Menghitung Besaran Pengaruh Residual (e)

Untuk dapat mengetahui besaran pengaruh residual (e) dapat dihitung dengan cara menjumlahkan hasil dari $\sqrt{1 - \text{nilai } R \text{ Square}}$ dari tabel model *summery* hasil regresi.

1. Pengaruh residual e1

$$P1e1 = \sqrt{1 - 0,673} = 0,5718$$

TABEL 5. 13
Pengaruh Residual Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.663	.23741

a. Predictors: (Constant), log_low

Dari tabel 5.13 model *summary* diatas dapat dilihat besarnya nilai *R Square* adalah 0,673. Sehingga nilai dari pengaruh residual yang pertama (e1) ialah $\sqrt{1 - 0,673} = 0,5718$.

2. Pengaruh Residual e2

$$P2 e2 = \sqrt{1 - 0,972} = 0,1673$$

TABEL 5. 14
Pengaruh Residual Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.986 ^a	.972	.971	.04569
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), log_ow

Dari tabel 5.14 model *summary* diatas dapat dilihat besarnya nilai *R Square* adalah 0,972. Sehingga nilai dari pengaruh residual yang kedua (e2) sebesar $\sqrt{1 - 0,972} = 0,1673$.

3. Pengaruh Residual e3

$$P_{ye3} = \sqrt{1 - 0,942} = 0,2408$$

TABEL 5. 15
Pengaruh Residual Ketiga

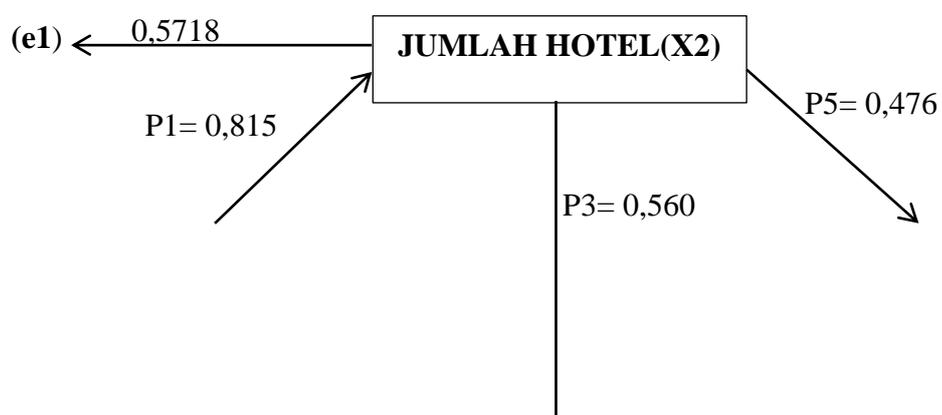
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.942	.938	.08677

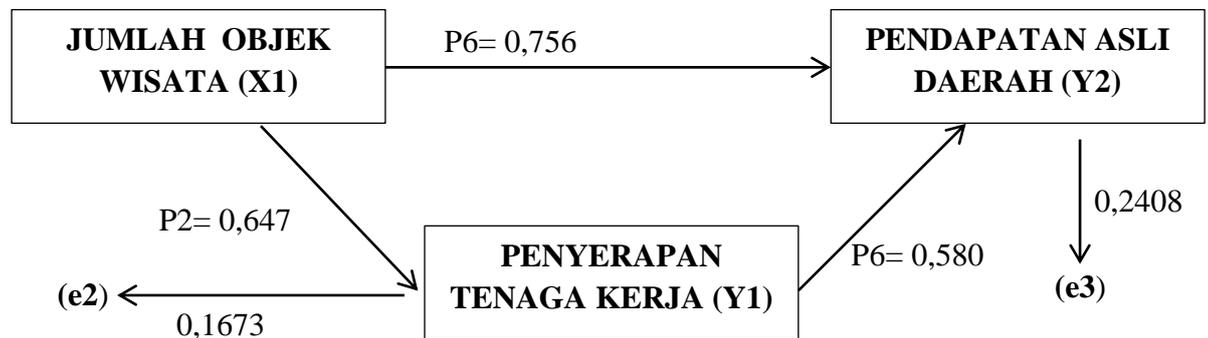
a. Predictors: (Constant), log_tk, log_hotel

Dari tabel 5.15 model *summary* diatas dapat dilihat besarnya nilai *R Square* adalah 0,942. Sehingga nilai dari pengaruh residual yang ketiga (e3) sebesar $\sqrt{1 - 0,942} = 0,240$

D. Model Teoritik Penelitian dan Hasil

Setelah mengetahui besaran koefisien jalur masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, maka dapat dibuat model teoritik penelitian sebagai berikut:





Sumber: Data sekunder diolah

GAMBAR 5. 1
Model Teoritik Penelitian dan hasil

E. Menghitung Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Setelah mengetahui besaran-besaran pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan melakukan pengolahan data dengan regresi, maka dapat disimpulkan besarnya pengaruh langsung, tidak langsung dan total pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* seperti pada tabel di bawah ini:

Dari tabel 5.16 menunjukkan besaran-besaran pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa pengaruh tidak langsung dari variabel *independen* lebih besar dari pada pengaruh langsung variabel tersebut, namun sebagian besar pengaruh langsung memiliki pengaruh lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung.

TABEL 5. 16
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Variabel

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal			Total
	Langsung	Melalui X2	Melalui Y1	

X1 ke X2	0,815			0,8150
X1 ke Y1	0,647	$0,815 \times 0,560$ $=0,456$		0,4560
X1 ke Y2	0,756	$0,815 \times 0,476$ $=0,3879$	$0,647 \times 0,580$ $=0,3753$	0,7632
X2 ke Y1	0,560			0,5600
X2 ke Y2	0,476		$0,560 \times 0,580$ $=0,3248$	0,3248
Y1 ke Y2	0,450			0,450

Pengaruh jumlah objek wisata (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap jumlah hotel (X2) sebesar 0,850. Pada penelitian ini tidak ada pengaruh tidak langsung jumlah objek wisata terhadap jumlah hotel. Sehingga total pengaruh X1 ke X2 yaitu 0,850.

Pengaruh jumlah objek wisata (X1) terhadap jumlah tenaga kerja (Y1) memiliki pengaruh langsung sebesar 0,647. Dan pada penelitian ini terdapat pengaruh tidak langsung jumlah objek wisata (melalui jumlah hotel) terhadap tenaga kerja sebesar 0,456.

Selanjutnya pengaruh jumlah objek wisata (X1) terhadap pendapatan asli daerah (Y2) memiliki pengaruh langsung sebesar 0,756, dan memiliki pengaruh tidak langsung melalui jumlah hotel sebesar 0,3879 dan melalui tenaga kerja sebesar 0,3753, sehingga total pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,7632.

Jumlah hotel (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap tenaga kerja (Y1) yaitu sebesar 0,560. Pada model penelitian ini tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara jumlah hotel dengan tenaga kerja, sehingga total pengaruh dari jumlah hotel terhadap tenaga kerja sebesar 0,560.

Jumlah hotel (X2) mempengaruhi pendapatan asli daerah (Y2) secara langsung sebesar 0,476 dan memiliki pengaruh tidak langsung melalui tenaga kerja sebesar 0,3248. Hal ini menunjukkan pengaruh langsung jumlah hotel lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung hotel yang melalui tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah Lombok.

Tenaga kerja (Y1) memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah Lombok sebesar 0,450, sedangkan dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah, oleh karena itu total pengaruh Y1 terhadap Y2 sebesar 0,450.

F. Penafsiran Penelitian

Pengaruh jumlah objek wisata (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap jumlah hotel (X2) sebesar 0,850. Pada penelitian ini tidak ada pengaruh tidak langsung jumlah objek wisata terhadap jumlah hotel. Sehingga total pengaruh X1 ke X2 yaitu 0,850. Pengaruh objek wisata terhadap jumlah hotel atau penginapan secara langsung dikarenakan ketika adanya suatu objek wisata yang baru, secara otomatis akan ada layanan jasa penginapan yang ditawarkan oleh masyarakat setempat ataupun adanya pembangunan hotel baru di sekitar kawasan objek wisata tersebut.

Pengaruh jumlah objek wisata (X1) terhadap jumlah tenaga kerja (Y1) memiliki pengaruh langsung sebesar 0,647. Dan pada penelitian ini terdapat pengaruh tidak langsung jumlah objek wisata (melalui jumlah hotel) terhadap tenaga kerja sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung

lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung dikarenakan ketika jumlah objek wisata bertambah itu berarti tempat bisnis atau peluang untuk membuka bisnis baru juga bertambah, baik usaha dalam skala besar, skala menengah bahkan hingga skala kecil. Jenis usaha skala kecil seperti pedagang-pedangan yang baru memulai usaha baik di bidang jasa maupun barang ketika adanya wisata baru yang ditetapkan oleh pemerintah lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah penginapan-penginapan atau hotel yang baru dibuka. Sehingga jumlah penduduk bekerja lebih besar disumbangkan dari usaha sendiri dibandingkan dengan bekerja di hotel atau tempat penginapan yang hanya menyerap tenaga kerja sedikit bahkan tidak membutuhkan tenaga kerja sama sekali. Itulah sebabnya mengapa pengaruh langsung objek wisata lebih besar dari pengaruh tidak langsung objek wisata (melalui jumlah hotel) terhadap tenaga kerja.

Selanjutnya pengaruh jumlah objek wisata (X1) terhadap pendapatan asli daerah (Y2) memiliki pengaruh langsung sebesar 0,756, dan memiliki pengaruh tidak langsung melalui jumlah hotel sebesar 0,3879 dan melalui tenaga kerja sebesar 0,3753, sehingga total pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,7632. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung objek wisata lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsungnya terhadap pendapatan asli daerah Lombok, dikarenakan melalui hotel pendapatan asli daerah didapatkan dari pajak hotel yang tinggi dan melalui tenaga kerja didapatkan dari pajak usaha. Apabila pajak hotel dan pajak usaha dijumlahkan tentu jumlahnya akan lebih besar dari jumlah

retribusi masuk objek wisata yang merupakan pengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah. Itulah penyebab dari pengaruh langsung objek wisata lebih kecil dari pengaruh tidak langsungnya terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah hotel (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap tenaga kerja (Y1) yaitu sebesar 0,560. Pada model penelitian ini tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara jumlah hotel dengan tenaga kerja, sehingga total pengaruh dari jumlah hotel terhadap tenaga kerja sebesar 0,560. Pengaruh langsung jumlah hotel terhadap jumlah tenaga kerja secara langsung ini dapat dilihat ketika adanya usaha hotel baru yang dijalankan secara langsung akan menambah permintaan akan tenaga kerja, sehingga dari pihak pemilik hotel akan menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat.

Jumlah hotel (X2) mempengaruhi pendapatan asli daerah (Y2) secara langsung sebesar 0,476 dan memiliki pengaruh tidak langsung melalui tenaga kerja sebesar 0,3248. Hal ini menunjukkan pengaruh langsung jumlah hotel lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung hotel yang melalui tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah Lombok. Keadaan ini disebabkan karena pajak hotel yang tentunya lebih mahal dari pada pajak usaha maupun pajak pendapatan. Sehingga melalui pajak hotel pemerintah daerah mendapatkan pemasukan pendapatan lebih tinggi dari pajak usaha ataupun pajak penghasilan.

Tenaga kerja (Y1) memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah Lombok sebesar 0,450. Pendapatan asli daerah yang didapatkan

pemerintah dari tenaga kerja diambil melalui pajak usaha ataupun pajak penghasilan. Sedangkan pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah tidak terdapat dalam penelitian ini.



